

Multiliteracy-Based Community Empowerment as University Social Responsibility in Jiwut Village

Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Multiliterasi sebagai Wujud Tanggung Jawab Sosial Perguruan Tinggi di Desa Jiwut

Lexa Ananta Bachtiar¹, Muhammad Rafli Mawla Rakhman², Miftah Farid³, Ahsana Maswa⁴, Artika Putri Wardhani Hafid⁵, Salsabila Rafa Azzahra⁶, Fransiska Charlotte Lado Hurint Fernandez⁷, Amirin Nisaa Charisma⁸, Donna Alyanda Fitri⁹, Dwi Nur Wijayanti¹⁰, Kayla Syifa Nauli Pasaribu¹¹, Muhammad Syafiq Aldiansyah¹², Emy Sudarwati¹³

¹Program Studi Peternakan, Fakultas PSDKU Kediri, Universitas Brawijaya, Indonesia

²Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Brawijaya, Indonesia

³Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya, Indonesia

⁴Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Brawijaya, Indonesia

⁵Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Indonesia

⁶Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Indonesia

⁷Program Studi Sastra Cina, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya, Indonesia

⁸Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Brawijaya, Indonesia

⁹Program Studi Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Indonesia

¹⁰Program Studi Biologi, Fakultas Sains, Teknologi, dan Matematika, Universitas Brawijaya, Indonesia

¹¹Program Studi Desain Grafis, Fakultas Vokasi, Universitas Brawijaya, Indonesia

¹²Program Studi Manajemen Perhotelan, Fakultas Vokasi, Universitas Brawijaya, Indonesia

¹³Program Studi Sarjana Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya, Indonesia

Abstract:

Community capacity today is no longer determined solely by basic reading and writing skills but by literacy that is multidimensional in nature. This article examines a community empowerment program in Jiwut Village, Nglegok District, Blitar Regency, which integrates four literacy pillars (reading, financial-economic, digital-information, and environmental literacy) within a single design grounded in the concept of University Social Responsibility (USR). The study aims to describe and analyze this integration as a coherent multiliteracy empowerment design. It was carried out through a participatory approach and descriptive-qualitative analysis, covering needs assessment, co-design, implementation of twelve interrelated activities, capacity building, and monitoring and evaluation during July–August 2026. Results show that the reading pillar (PELITA Jiwut) reached 41 children through reading-aloud sessions and 34 pupils through reading-corner revitalization, culminating in a literacy appreciation night attended by 122 people; the financial-economic pillar (PPKUM) engaged 60 MSME actors and family welfare movement (PKK) members in financial management, digital marketing, and fraud-awareness training; the digital-information pillar produced the hosted SIJIWUT village website, social media accounts, and a printed and digital village profile book; and the environmental pillar (SIGAP Demokrasi Hijau) involved students in composting and tree-planting practice combined with civic-democracy education. Monitoring conducted one to two weeks after the program indicated that most activities continued, although several experienced reduced intensity due to limited local human resources, mentoring, and budget priorities. The study concludes that the twelve activities constitute one coherent multiliteracy empowerment design reflecting the educational, cognitive, and social impacts of USR, and recommends stronger local cadre development, systematic indicators, and longitudinal evaluation for future community-service programs.

Keywords:

capacity building; community empowerment; multiliteracy

Abstrak:

Kapasitas masyarakat saat ini tidak lagi hanya ditentukan oleh kemampuan dasar membaca dan menulis, melainkan oleh literasi yang bersifat multidimensional. Artikel ini mengkaji program pemberdayaan masyarakat di Desa Jiwut, Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar, yang mengintegrasikan empat pilar literasi (baca, finansial-ekonomi, digital-informasi, dan lingkungan) dalam satu desain yang berlandaskan konsep *University Social Responsibility* (USR). Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis integrasi tersebut sebagai satu desain pemberdayaan multiliterasi yang koheren. Program dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan analisis deskriptif-kualitatif, meliputi identifikasi

Korespondensi:

Lexa Ananta Bachtiar;
lexaananta@student.ub.ac.id

kebutuhan, *co-design*, implementasi dua belas program yang saling berkaitan, *capacity building*, serta monitoring dan evaluasi pada periode Juli–Agustus 2026. Hasil menunjukkan pilar literasi baca (PELITA Jiwut) menjangkau 41 anak melalui *Reading Aloud* dan 34 siswa melalui revitalisasi pojok baca, dengan puncak berupa malam apresiasi literasi yang dihadiri 122 orang; pilar literasi finansial-ekonomi (PPKUM) melibatkan 60 pelaku UMKM dan PKK dalam pengelolaan keuangan, pemasaran digital, dan literasi anti-penipuan; pilar literasi digital-informasi menghasilkan *website* desa SIJIWUT yang telah di-hosting, akun media sosial, serta buku profil desa cetak dan digital; dan pilar literasi lingkungan (SIGAP Demokrasi Hijau) melibatkan siswa dalam praktik pengomposan dan penanaman pohon disertai edukasi demokrasi. Monitoring yang dilakukan satu hingga dua minggu pasca program menunjukkan sebagian besar kegiatan masih berjalan, meskipun beberapa mengalami penurunan intensitas akibat keterbatasan SDM lokal, pendampingan, dan prioritas anggaran. Artikel ini menyimpulkan bahwa dua belas program tersebut merupakan satu desain pemberdayaan multiliterasi yang koheren dan merefleksikan dampak edukasional, kognitif, dan sosial USB, serta merekomendasikan penguatan kaderisasi lokal, indikator yang lebih sistematis, dan evaluasi longitudinal untuk pengabdian selanjutnya.

Kata Kunci:

pemberdayaan masyarakat; multiliterasi; kaderisasi kapasitas

Disubmit: 24-08-2026

Direvisi: 26-08-2026

Diterima: 28-08-2026

Diterbitkan: 28-08-2026

PENDAHULUAN

Kapasitas masyarakat dalam merespons perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan pada masa kini tidak lagi cukup ditentukan oleh kemampuan dasar membaca dan menulis. Literasi telah bergeser maknanya dari sekadar keterampilan tekstual menjadi kemampuan yang lebih luas, yaitu memahami informasi, mengelola sumber daya ekonomi, memanfaatkan teknologi, hingga merespons persoalan lingkungan secara bertanggung jawab. Pergeseran ini sejalan dengan gagasan multiliterasi yang diperkenalkan oleh *New London Group* pada tahun 1996, yang menegaskan bahwa literasi perlu dipahami sebagai kemampuan multidimensional untuk memaknai dan mengelola berbagai bentuk informasi dalam konteks sosial yang beragam dan terus berubah. Dalam perspektif ini, pembelajaran literasi tidak hanya perlu mempertimbangkan kemajemukan latar belakang, kebutuhan, dan pengalaman mitra, tetapi juga aspek pedagogis serta penggunaan berbagai mode komunikasi dan representasi (multimodalitas) dalam membangun makna (Sudirman dkk., 2024). Dengan demikian, yang perlu dipahami bukan lagi sebatas apakah masyarakat mampu membaca, namun apakah masyarakat mampu memahami, mengelola, dan menindaklanjuti informasi tersebut dalam berbagai aspek kehidupan. Pembangunan desa yang berkelanjutan membutuhkan intervensi literasi yang melampaui literasi baca konvensional dan menjangkau dimensi ekonomi, digital, serta lingkungan sekaligus.

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk turut menjawab kebutuhan multiliterasi tersebut melalui konsep *University Social Responsibility* (USR). Menurut Valencia-Arias dkk. (2024), dampak USB diklasifikasikan ke dalam empat dimensi, yaitu dampak organisasional (*organizational impact*) yang berkaitan dengan tata kelola internal kampus, dampak pendidikan (*educational impact*) yang berkaitan dengan proses belajar-mengajar, dampak kognitif (*cognitive impact*) yang berkaitan dengan penciptaan dan penyebaran pengetahuan, serta dampak sosial (*social impact*) yang berkaitan dengan kontribusi kampus terhadap masyarakat luas. Program Mahasiswa Membangun Desa (MMD) adalah bentuk aktualisasi dari dampak

keempat elemen tersebut, karena pengetahuan akademik yang didapatkan dari kampus tidak berhenti sebagai wacana ilmiah, namun diimplementasikan kepada masyarakat sasaran. Hal ini sesuai dengan misi ketiga perguruan tinggi yang ditegaskan UNESCO, yaitu keterlibatan perguruan tinggi dengan komunitas sebagai sarana transfer pengetahuan dan pembangunan lokal (Compagnucci & Spigarelli, 2020).

USR, dalam kerangka ini, tidak dapat direduksi sebagai kegiatan filantropis yang sekedar memberikan produk jadi kepada masyarakat. Pengabdian yang berangkat dari semangat USR mengedepankan transfer pengetahuan dan peningkatan kapasitas, yaitu proses berkelanjutan untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sumber daya yang dibutuhkan komunitas agar mampu bertahan, beradaptasi, dan berkembang secara mandiri (Efendi dkk., 2025). Dengan kerangka berpikir tersebut, program pemberdayaan yang dirancang tidak berhenti pada pola "mahasiswa datang, membuat kegiatan, pulang dan selesai", melainkan diarahkan agar masyarakat mampu melanjutkan dan mengembangkan sendiri pengetahuan serta praktik yang telah ditransfer setelah masa pengabdian berakhir.

Desa Jiwut, Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar menjadi lokus pengabdian ini. Desa dengan jumlah penduduk sekitar 6.900 jiwa ini memiliki basis ekonomi pada sektor pertanian, peternakan, dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta berada pada posisi strategis di sekitar koridor wisata sehingga membuka potensi pengembangan UMKM, kuliner, kerajinan, dan pariwisata lokal. Modal sosial desa juga tergolong memadai, ditandai dengan keberadaan Taman Baca Masyarakat (TBM), organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), dan sejumlah kelompok masyarakat yang aktif. Meski demikian, potensi lokal yang tinggi tersebut belum diimbangi dengan kapasitas pemanfaatan yang optimal. Hasil pemetaan awal tim pengabdian mengidentifikasi bahwa persoalan pendidikan, ekonomi, digital, dan lingkungan hadir secara bersamaan di Desa Jiwut, sehingga menunjukkan adanya kesenjangan multidimensional dalam pemanfaatan potensi desa.

Pemetaan tersebut menghasilkan diagnosis empat kesenjangan literasi yang menjadi problem statement utama pengabdian ini. Pertama, kesenjangan literasi baca (*reading literacy gap*), yang ditandai dengan pemanfaatan pojok baca yang belum optimal, koleksi dan fasilitas TBM yang terbatas, serta kegiatan membaca yang belum dikemas secara interaktif bagi anak-anak. Kedua, kesenjangan literasi finansial-ekonomi (*financial-economic literacy gap*), yang tampak dari pelaku UMKM yang belum memisahkan dana pribadi dan dana usaha, lemahnya pencatatan harga pokok produksi (HPP) dan arus kas, pemasaran yang masih terbatas pada pasar konvensional serta kurangnya pemahaman mengenai penipuan digital melalui sosial media. Ketiga, kesenjangan literasi digital-informasi (*digital-information literacy gap*), yang terlihat dari belum tersedianya kanal informasi resmi desa, pengelolaan media digital yang belum optimal, serta potensi desa yang belum terdokumentasi dan dipromosikan secara sistematis. Keempat, kesenjangan literasi lingkungan (*environmental literacy gap*), yang ditandai dengan pemanfaatan limbah organik yang masih terbatas serta perlunya penguatan kepedulian lingkungan pada siswa usia sekolah.

Keempat kesenjangan tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan satu sama lain. Literasi baca menjadi prasyarat bagi kemampuan masyarakat memperoleh pengetahuan baru; literasi digital-informasi memungkinkan masyarakat mengakses dan menyebarkan informasi tersebut secara lebih luas; literasi finansial-ekonomi menerjemahkan informasi yang diperoleh menjadi keputusan ekonomi yang lebih baik; dan literasi lingkungan menerjemahkan pengetahuan menjadi tindakan ekologis yang nyata. Keterkaitan antar-dimensi literasi inilah yang mendasari argumen bahwa persoalan pembangunan Desa Jiwut membutuhkan pendekatan multiliterasi yang terintegrasi, bukan intervensi yang menyasar satu domain literasi secara parsial dan terpisah dari domain lainnya.

Penelusuran awal terhadap literatur menunjukkan adanya dua kecenderungan yang menyisakan celah bagi artikel ini. Pertama, kajian mengenai pengabdian masyarakat berbasis literasi baca desa, literasi digital desa, literasi keuangan UMKM, literasi lingkungan, maupun program MMD berbasis pemberdayaan pada umumnya cenderung membahas satu domain literasi secara sektoral. Kedua, kajian yang secara eksplisit menggunakan istilah multiliterasi justru lebih banyak ditemukan pada konteks pelatihan pembelajaran, dengan fokus pembahasan pada media atau pendekatan pembelajaran yang digunakan, misalnya pendekatan multimodal, pameran media berbasis teknologi, atau media pembelajaran digital bagi guru atau calon guru, bukan pada bagaimana beberapa jenis atau domain literasi itu sendiri diintegrasikan dan diintervensi secara bersamaan dalam satu desain pemberdayaan masyarakat (Etfita dkk., 2023; Fadli dkk., 2026; Permadi dkk., 2023). Artikel ini diarahkan untuk mengisi kedua celah tersebut dengan mengkaji integrasi beberapa domain literasi sekaligus, bukan sekedar ragam media penyampaiannya dalam satu desain pemberdayaan masyarakat yang koheren.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini disusun untuk menjawab tiga pertanyaan penelitian. RQ1: Bagaimana konstruksi dan implementasi program multiliterasi berdasarkan kebutuhan masyarakat Desa Jiwut? RQ2: Bagaimana kontribusi empat pilar multiliterasi terhadap penguatan kapasitas masyarakat Desa Jiwut? RQ3: Bagaimana program tersebut merefleksikan tanggung jawab sosial perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat? Tujuan artikel ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis integrasi empat pilar multiliterasi sebagai satu desain pemberdayaan masyarakat berbasis *University Social Responsibility* di Desa Jiwut, Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan dianalisis secara deskriptif-kualitatif. Program dirancang berangkat dari kebutuhan masyarakat yang teridentifikasi melalui proses penjajakan awal, bukan program yang ditentukan secara sepihak oleh tim pengabdian. Istilah *Participatory Action Research* (PAR) sengaja tidak digunakan dalam artikel ini karena tidak seluruh prinsip dan siklus PAR dilaksanakan dan terdokumentasi secara penuh dalam pengabdian ini. Kegiatan dilaksanakan di Desa Jiwut, Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar pada periode Juli hingga Agustus 2026, dengan sasaran atau mitra program

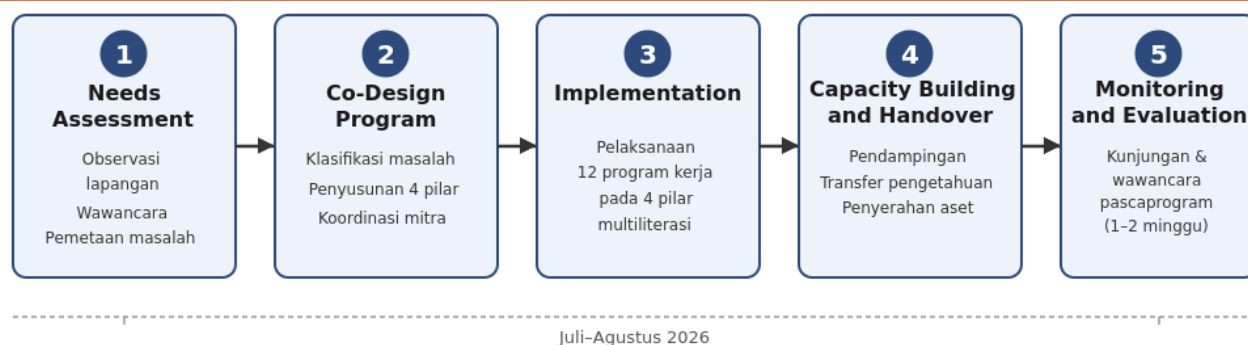
meliputi pemerintah Desa Jiwut, anak usia sekolah, Taman Baca Masyarakat (TBM) Gubuk Landai, pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), sekolah, serta masyarakat desa secara umum.

Data awal untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra dikumpulkan melalui rangkaian observasi lapangan, wawancara dengan tokoh dan perangkat desa, koordinasi dengan perangkat desa, kunjungan ke UMKM, TBM, dan sekolah, serta pemetaan masalah secara partisipatif. Hasil identifikasi kebutuhan tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar penyusunan kerangka intervensi yang memetakan masalah, sasaran, bentuk intervensi, dan *outcome* yang dianalisis untuk masing-masing pilar multiliterasi, sebagaimana disajikan pada kerangka kerja Tabel 1.

Tabel 1. Kerangka Intervensi Empat Pilar Multiliterasi Desa Jiwut

Pilar	Masalah	Sasaran	Bentuk Intervensi	Outcome yang dianalisis
Literasi Baca	Akses dan aktivitas baca terbatas	Anak usia sekolah	Pojok baca, <i>reading aloud</i> , <i>bookish play</i> , apresiasi literasi, dan rangkaian kegiatan literasi	Aktivasi ruang baca dan partisipasi literasi
Literasi Finansial-Ekonomi	Pengelolaan usaha dan pemasaran terbatas	Pelaku UMKM/PKK	PPKUM, DOMAS, HPP, Pencatatan kas, pemasaran <i>e-commerce</i> , sosialisasi anti-penipuan	Pengetahuan dan praktik pengelolaan usaha
Literasi Digital-Informasi	Infrastruktur dan konten informasi desa terbatas	Perangkat desa dan masyarakat	<i>Website</i> SIJIWUT, UI/UX, media sosial, <i>copy writing</i> , buku profile desa	Kapasitas pengelolaan informasi desa
Literasi Lingkungan	Pemanfaatan limbah organik dan kepedulian lingkungan terbatas	Siswa dan masyarakat	Edukasi demokrasi hijau, pembuatan kompos, penanaman pohon	Pengetahuan dan praktik ekologis

Mengacu pada kerangka tersebut, pelaksanaan pengabdian mengikuti lima tahapan berurutan. Tahap pertama adalah *needs assessment*, yang meliputi observasi, wawancara, dan pemetaan masalah sebagaimana diuraikan di atas. Tahap kedua adalah *co-design program*, yaitu klasifikasi masalah, penyusunan empat pilar intervensi, dan koordinasi dengan mitra untuk menyepakati bentuk program. Tahap ketiga adalah *implementation*, yaitu pelaksanaan dua belas program kerja yang tersebar pada empat pilar multiliterasi sebagaimana dijabarkan pada Tabel 1. Tahap keempat adalah *capacity building and handover*, yang meliputi pendampingan, transfer pengetahuan, dan penyerahan aset kepada mitra agar program dapat dilanjutkan secara mandiri. Tahap kelima adalah *monitoring and evaluation*, yang meliputi kunjungan dan wawancara pasca-program serta evaluasi keberlanjutan awal, dilakukan sekitar satu hingga dua minggu setelah pelaksanaan program berakhir.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Mahasiswa Membangun Desa

Data evaluasi dihimpun dari catatan observasi, dokumentasi kegiatan, presensi peserta, hasil wawancara, luaran program, dan catatan monitoring pascaprogram. Seluruh data tersebut dianalisis secara deskriptif-kualitatif dengan membandingkan kondisi awal, proses intervensi, capaian yang teramati, dan indikasi keberlanjutan awal pada masing-masing pilar. Istilah “efektivitas” dalam pengertian statistik tidak digunakan dalam artikel ini karena tidak seluruh program dilengkapi instrumen pre-test dan post-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemetaan Kesenjangan Multiliterasi Desa Jiwut sebagai Basis Intervensi

Potensi lokal Desa Jiwut pada sektor pertanian, UMKM, dan pariwisata berhadapan dengan kebutuhan kapasitas yang belum sepenuhnya terpenuhi pada empat dimensi literasi. Tabel 2 merangkum kondisi awal dan kebutuhan pada masing-masing dimensi sebagai basis penyusunan empat pilar intervensi.

Tabel 2. *Baseline* Multiliterasi Desa Jiwut

Dimensi	Kondisi Awal	Kebutuhan
Baca	Ruang dan kegiatan baca di TBM belum optimal	Penguatan akses dan aktivitas membaca
Finansial	Pengelolaan keuangan UMKM belum terstruktur	Penguatan pengelolaan usaha
Digital	Informasi desa terfragmentasi, belum ada kanal resmi	Infrastruktur informasi dan penguatan SDM pengelola
Lingkungan	Pemanfaatan limbah organik masih terbatas	Penguatan pengetahuan dan praktik ekologis

Keempat kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa persoalan pembangunan Desa Jiwut membutuhkan intervensi lintas literasi yang dirancang secara terpadu, bukan penanganan yang berdiri sendiri pada satu dimensi literasi saja.

2. Aktualisasi *University Social Responsibility* melalui Empat Pilar Multiliterasi

Pilar literasi baca diwujudkan melalui program PELITA Jiwut yang mencakup revitalisasi pojok baca, inventarisasi dan penambahan koleksi buku melalui hibah buku, kegiatan *reading aloud*, *bookish play*, Semarak Literasi, program Jejak untuk Jiwut serta

rangkaian kegiatan literasi bersama anak-anak sebagai bentuk pembentukan duta literasi. Kegiatan *Reading Aloud* melibatkan partisipasi 41 anak dari Desa Jiwut. Selain itu, dilanjutkan dengan kegiatan inventarisasi koleksi buku dan revitalisasi pojok baca yang melibatkan anak-anak sekolah dasar 01 Jiwut sebanyak 34 anak dari kelas 4,5 dan 6. Rangkaian kegiatan ini menunjukkan pola perkembangan yang sistematis, mulai dari penguatan akses terhadap bahan bacaan, aktivasi ruang baca, pengalaman membaca yang dikemas secara interaktif, hingga apresiasi terhadap partisipasi anak dalam kegiatan literasi. Puncak rangkaian kegiatan diwujudkan melalui malam apresiasi literasi yang menghadirkan kompetisi membaca puisi, *retelling story*, dan menulis cerita. Kegiatan tersebut dihadiri oleh 122 orang yang terdiri atas anak-anak, bapak/ibu guru pendamping dan masyarakat sekitar yang sebelumnya telah berpartisipasi dalam rangkaian kegiatan literasi, sehingga malam apresiasi tidak hanya menjadi ajang kompetisi, tetapi juga menjadi ruang perayaan dan apresiasi atas keterlibatan masyarakat dalam gerakan literasi. Pola ini merefleksikan dampak pendidikan (*educational impact*) USR sekaligus mekanisme *capacity building*, karena pendampingan diarahkan agar pengelola TBM dan relawan lokal mampu melanjutkan aktivasi pojok baca secara mandiri. Temuan ini sejalan dengan hasil revitalisasi Perpustakaan Desa Kertawangi, yang menunjukkan bahwa pembenahan fisik ruang baca disertai pendampingan pengelolaan menjadi langkah awal yang menentukan keberlanjutan minat baca warga desa (Sari dkk., 2022). Perbedaannya, program PELITA Jiwut tidak berhenti pada revitalisasi ruang baca, tetapi mengintegrasikannya dengan rangkaian aktivitas interaktif seperti *reading aloud*, *bookishplay*, diskusi buku, hingga malam apresiasi literasi sehingga partisipasi anak dapat diamati secara lebih terukur dibandingkan hanya melakukan kegiatan revitalisasi semata.



Gambar 2. Kegiatan Literasi *Reading Aloud* bersama Anak-anak



Gambar 3. Kegiatan Literasi Revitalisasi Pojok Baca bersama Anak-anak SDN 01 Jiwut



Gambar 4. Kegiatan Literasi Malam Puncak Apresiasi bersama Anak-anak dan Masyarakat

Pilar literasi finansial-ekonomi dilaksanakan melalui rangkaian Pelatihan Pengelolaan Keuangan UMKM (PPKUM), penyusunan Dokumen Masuk Usaha (DOMAS), perhitungan harga pokok produksi (HPP), pencatatan kas, pemasaran melalui *platform e-commerce*, serta sosialisasi mengenai penipuan keuangan digital. Kegiatan pada 16 Juli 2026 melibatkan 60 pelaku UMKM dan PKK serta mengintegrasikan sekaligus tiga aspek, yaitu pengelolaan keuangan, pemasaran digital, dan literasi terhadap potensi penipuan transaksi digital. Rangkaian ini dibangun sebagai satu rantai kecakapan ekonomi yang berkesinambungan: memahami keuangan usaha, mengelola usaha secara lebih tertata, mengakses pasar digital, dan melindungi diri dalam transaksi digital. Pola ini mencerminkan penguatan *capacity building* sekaligus *economic empowerment* yang menjadi bagian dari dampak sosial USR terhadap pelaku UMKM dan PKK di Desa Jiwut. Temuan ini memperkuat hasil pengabdian pada UKM Desa Tanjung Sari, yang juga menunjukkan bahwa pelatihan pemasaran digital perlu disertai pendampingan pencatatan keuangan sederhana agar pelaku usaha tidak hanya mampu berjualan secara daring tetapi juga mengelola arus kas usahanya (Rangkuti dkk., 2024). Berbeda dari program tersebut yang berfokus pada beberapa UMKM binaan, PPKUM di Desa Jiwut menjangkau basis peserta yang lebih luas (60 pelaku UMKM dan PKK) sekaligus menambahkan komponen

literasi anti-penipuan digital, sehingga kecakapan ekonomi yang dibangun turut mencakup aspek perlindungan diri pelaku usaha yang belum banyak disentuh pada kajian sejenis.



Gambar 5. Kegiatan Sosialisasi Literasi Finansial-Ekonomi bersama Pelaku UMKM dan PKK Desa Jiwut, Kec. Nglegok, Kab. Blitar.

Pilar literasi digital-informasi diwujudkan melalui lima program yang saling terkait, yaitu pelatihan penyusunan *copywriting* dan konten dalam website SIJIWUT, perancangan antarmuka dan pengalaman pengguna (UI/UX), pembangunan website desa SIJIWUT, pengelolaan media sosial disertai video profil pariwisata/potensi desa, serta penyusunan buku profil desa. Kelima program tersebut dapat dipahami sebagai satu rantai ekosistem informasi desa: produksi informasi melalui *copywriting*, arsitektur informasi melalui UI/UX, infrastruktur informasi melalui website desa, diseminasi informasi melalui media sosial (Instagram, Tiktok, dan Youtube), serta preservasi informasi melalui buku profil desa. Pada akhir program, website desa "SIJIWUT" telah berhasil di-hosting dan perangkat desa telah mendapat pendampingan dalam pengelolaan website yang telah diserahkan, lima artikel awal telah disusun sebagai konten dasar, akun media sosial desa telah dibangun, serta buku profil desa dalam bentuk cetak dan digital telah diserahkan kepada pemerintah desa. Capaian ini merefleksikan dampak kognitif sekaligus dampak sosial USB melalui transfer pengetahuan pengelolaan informasi kepada perangkat desa. Capaian ini sejalan dengan temuan bahwa website desa yang dilengkapi fitur informasi publik dapat menjadi medium efektif untuk mempromosikan hasil pertanian, potensi wisata, dan produk UMKM kepada khalayak yang lebih luas (Topohudoyono & Budiyo, 2018). Namun, kajian lain juga mengingatkan bahwa keberlanjutan website desa sangat bergantung pada kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan pengelolanya, bukan semata pada ketersediaan infrastruktur teknis (Hutagalung dkk., 2020).



Gambar 6. Kegiatan Penyerahan Website Desa kepada Perangkat Desa



Gambar 7. Kegiatan Penyerahan Akun Sosial Media Desa



Gambar 8. Kegiatan Pelatihan Copywriting dan Penyerahan Modul



Gambar 9. Kegiatan Penyerahan Buku Profil Desa



Gambar 10. Presentasi Website Desa dan Cara Akses Website kepada Masyarakat Desa Jiwut

Pilar literasi lingkungan difokuskan pada program SIGAP Demokrasi Hijau yang mencakup edukasi demokrasi, pelestarian lingkungan, pembuatan kompos organik, dan penanaman pohon. Rangkaian kegiatan ini dirancang tidak berhenti pada pemberian edukasi searah, melainkan mengikuti mekanisme *knowledge* menuju *demonstration*, *direct practice*, hingga *enviromental responsibility*, sehingga siswa tidak hanya menerima pengetahuan tetapi juga mempraktikkan langsung pengolahan limbah organik dan penanaman pohon. Nilai demokrasi yang disisipkan dalam program ini dapat dibaca sebagai dimensi *civic literacy* yang terintegrasi dengan literasi lingkungan, memperluas makna literasi lingkungan dari sekadar pengetahuan ekologis menjadi kesadaran akan tanggung jawab warga terhadap lingkungan bersama. Pola *knowledge-demonstration-direct practice* yang diterapkan pada program kerja SIGAP Demokrasi Hijau ini, sejalan dengan hasil pelatihan pengelolaan lingkungan bagi siswa terdampak gempa Cianjur, yang menunjukkan bahwa keterlibatan siswa secara langsung dalam praktik pengolahan sampah organik menjadi kompos lebih efektif menumbuhkan kepedulian lingkungan dibandingkan penyampaian materi satu arah (Rahayu dkk., 2024). Penyisipan muatan edukasi demokrasi pada program di Desa Jiwut memperluas cakupan tersebut dengan

menambahkan dimensi *civic literacy*, kombinasi yang belum banyak ditemukan pada kajian pengabdian lingkungan berbasis sekolah.



Gambar 11. Kegiatan Pembuatan Kompos Organik bersama Siswa Siswi SDN 01 Jiwut



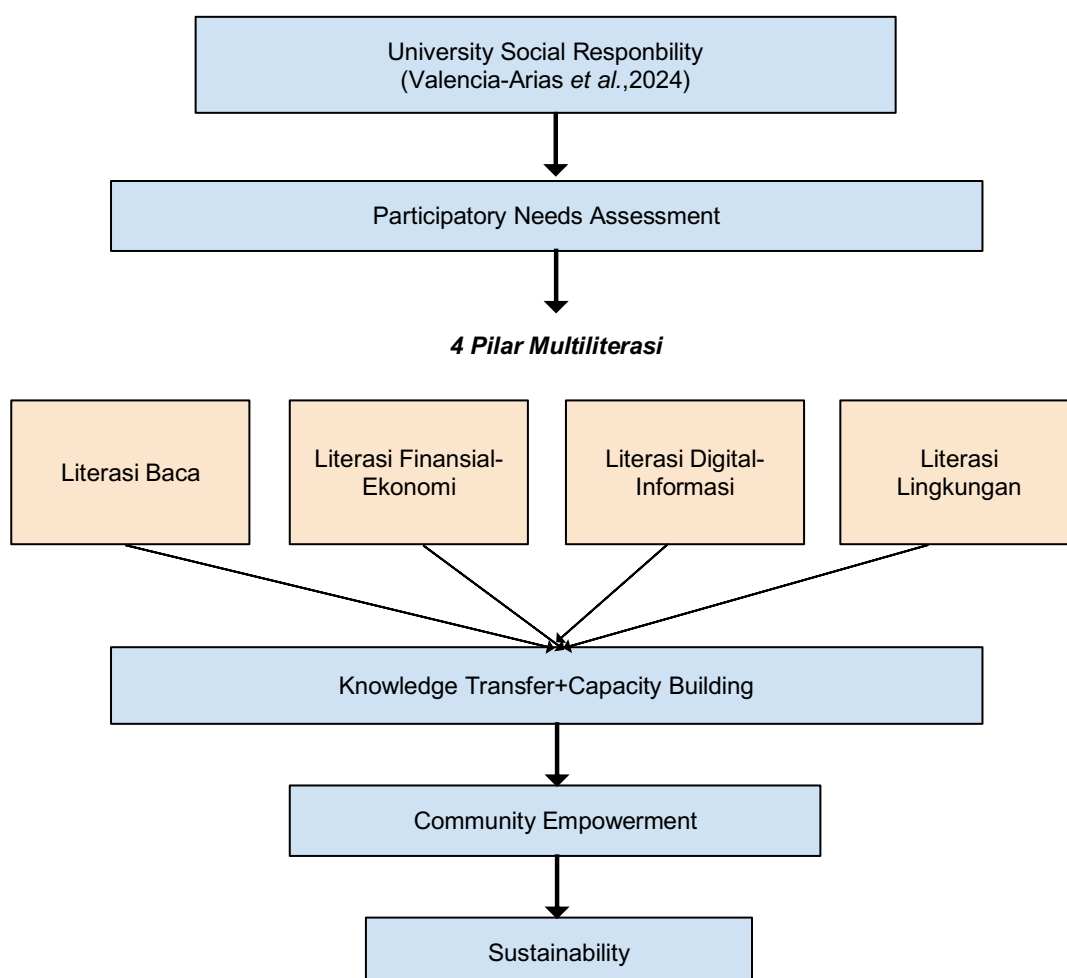
Gambar 12. Kegiatan Penanaman Pohon bersama Siswa Siswi SDN 01 Jiwut

3. Konvergensi Empat Pilar Multiliterasi terhadap Penguatan Kapasitas Masyarakat

Nilai ilmiah utama artikel ini bukan terletak pada dua belas program kerja secara terpisah, melainkan pada relasi antar-pilar yang membentuk satu desain pemberdayaan yang koheren, sebagaimana diilustrasikan pada Gambar 8. Literasi baca meningkatkan akses masyarakat terhadap pengetahuan; literasi digital-informasi memperluas kemampuan memperoleh dan menyebarkan informasi tersebut; literasi finansial-ekonomi menerjemahkan informasi menjadi keputusan ekonomi yang lebih baik; dan literasi lingkungan menerjemahkan pengetahuan menjadi tindakan sosial-ekologis yang nyata.

Relasi antar-pilar tersebut dapat dibaca kembali melalui kerangka dampak USR yang dikemukakan Valencia-Arias dkk. (2024). Dampak pendidikan tampak pada proses belajar bersama antara mahasiswa dan masyarakat pada setiap pilar; dampak kognitif tampak pada proses transfer dan produksi pengetahuan, terutama pada pilar literasi digital-informasi dan literasi finansial-ekonomi; dan dampak sosial tampak pada penguatan kapasitas masyarakat dan kelembagaan desa secara menyeluruh. Pola integrasi semacam

ini berbeda dari sebagian besar kajian multiliterasi yang ditemukan dalam penelusuran pustaka, yang umumnya membahas penerapan multiliterasi pada konteks pembelajaran di kelas dengan fokus pada media pembelajaran (Etfita dkk., 2023; Fadli dkk., 2026; Permadi dkk., 2023), bukan pada integrasi domain literasi dalam desain pemberdayaan masyarakat berbasis USR. Dengan kerangka ini, dua belas program kerja yang tampak berbeda pada permukaannya sesungguhnya merupakan satu desain pengabdian yang saling menopang, dengan capacity building sebagai mekanisme dan community empowerment sebagai outcome yang dituju.



Gambar 13. Kerangka Penguatan Multiliterasi Berbasis *University Social Responsibility*

4. Dari Transfer Pengetahuan menuju Pemberdayaan: Evaluasi Capaian dan Keberlanjutan

Evaluasi capaian program dianalisis melalui tiga tingkat hasil, mengikuti kerangka evaluasi pengabdian yang membedakan luaran langsung, perubahan awal, dan keberlanjutan program (Efendi dkk., 2025). Pada tingkat output, program menghasilkan produk dan kegiatan langsung berupa website desa "SIJIWUT", buku profil Desa jiwut, revitalisasi pojok baca TBM Gubuk Landai, modul pelatihan copywriting, akun media sosial, dan kompos organik. Pada tingkat initial outcome, teramati sejumlah perubahan awal,

seperti perangkat desa yang mulai memperbarui konten website, pelaku UMKM yang mulai menerapkan pencatatan keuangan sederhana, dan pojok baca yang kembali dimanfaatkan oleh anak-anak. Pada tingkat sustainability, hasil monitoring yang dilakukan sekitar satu hingga dua minggu pasca program menunjukkan bahwa website, kegiatan literasi, praktik pengomposan, dan pemberdayaan UMKM masih berjalan pada periode awal monitoring, meskipun beberapa kegiatan mengalami penurunan intensitas akibat keterbatasan sumber daya manusia lokal, pendampingan lanjutan, dan prioritas anggaran desa. Hal ini sejalan dengan catatan bahwa keberlanjutan platform digital desa sangat ditentukan oleh kesiapan SDM lokal, bukan sekadar ketersediaan infrastrukturnya (Hutagalung dkk., 2020). Temuan ini penting disampaikan secara jujur, karena klaim keberhasilan program secara menyeluruh tanpa disertai catatan keberlanjutan justru mengurangi kredibilitas evaluasi program pengabdian.

5. Limitasi Program dan Implikasi Pengembangan

Beberapa limitasi perlu diperhatikan dalam membaca hasil pengabdian ini. Periode pelaksanaan Mahasiswa Membangun Desa (MMD) relatif singkat, monitoring pasca program hanya dilakukan pada rentang satu hingga dua minggu, tidak seluruh program, dilengkapi instrumen pre-test dan post-test, sehingga outcome jangka panjang belum dapat diklaim secara pasti. Keberlanjutan program juga sangat bergantung pada ketersediaan sumber daya manusia lokal, sementara perbedaan karakteristik sasaran pada masing-masing pilar menyebabkan indikator keberhasilan antar-pilar tidak selalu seragam. Implikasinya, model pemberdayaan multiliterasi pada pengabdian berikutnya perlu dirancang dengan baseline dan indikator evaluasi yang lebih sistematis, disertai program kaderisasi lokal yang lebih terstruktur agar keberlanjutan program tidak sepenuhnya bergantung pada kehadiran mahasiswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Program pemberdayaan multiliterasi di Desa Jiwut dilaksanakan untuk menjawab kebutuhan kapasitas masyarakat yang bersifat multidimensional, bukan sekadar kebutuhan literasi baca. Melalui pendekatan partisipatif, empat pilar multiliterasi meliputi literasi baca, literasi finansial-ekonomi, literasi digital-informasi, dan literasi lingkungan yang dirancang dan diimplementasikan berdasarkan kebutuhan mitra, sehingga menjawab RQ1 mengenai konstruksi dan implementasi program. Keempat pilar tersebut terbukti saling menopang: literasi baca membuka akses pengetahuan, literasi digital-informasi memperluas jangkauannya, literasi finansial-ekonomi menerjemahkannya menjadi keputusan ekonomi, dan literasi lingkungan menerjemahkannya menjadi tindakan ekologis, sehingga menjawab RQ2 mengenai kontribusi empat pilar terhadap penguatan kapasitas masyarakat. Melalui mekanisme capacity building dan transfer pengetahuan, program ini merefleksikan dampak pendidikan, kognitif, dan sosial dari University Social Responsibility, sehingga menjawab RQ3 mengenai relasi program dengan

tanggung jawab sosial perguruan tinggi. Dengan demikian, dua belas program kerja yang dilaksanakan bukan kegiatan yang berdiri sendiri, melainkan satu desain pemberdayaan multiliterasi yang koheren, meski keberlanjutannya belum sepenuhnya lepas dari pendampingan eksternal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Jiwut, Taman Baca Masyarakat Gubuk Landai, pelaku UMKM dan PKK Desa Jiwut, pihak sekolah, Relima Kabupaten Blitar serta seluruh masyarakat Desa Jiwut, Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar atas partisipasi dan kerja sama selama pelaksanaan program. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Brawijaya (DRPM UB), Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI), dan Dr. Emy Sudarwati, S.S., M.Pd. selaku dosen pembimbing lapangan, atas dukungan pendanaan yang diberikan, serta kepada Universitas Brawijaya atas bimbingan dan dukungan yang diberikan sepanjang pelaksanaan Mahasiswa Membangun Desa (MMD).

REFERENSI

- Compagnucci, L., & Spigarelli, F. (2020). The third mission of the university: A systematic literature review on potentials and constraints. *Technological Forecasting and Social Change*, 161, 120284. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120284>
- Efendi, S., Ramli, R., Erick, B., Kasih, D., Andhika, M. R., Akmal, F., Jamiati, K. N., & Isma, Y. S. (2025). *Metodologi pengabdian masyarakat*. Pena Cendekia Pustaka.
- Etfita, F., Ahmad, A., Wahyuni, S., & Fanjani, S. (2023). Pelatihan multiliterasi pembelajaran bahasa melalui pameran media berbasis teknologi di SMKS YAPIM Siak Hulu. *AJAD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(3), 341–348. <https://doi.org/10.59431/ajad.v3i3.226>
- Fadli, B. M., Suharti, S., & Faidin, F. (2026). Pelatihan pembelajaran multiliterasi berbasis pendekatan multimodal untuk meningkatkan kompetensi guru di MA Darul Hikmah Kabupaten Bima. *Jurnal Ilmiah Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 57–64. <https://doi.org/10.56842/jippma.v2i01.1019>
- Hutagalung, S. S., Hermawan, D., & Mulyana, N. (2020). Website desa sebagai media inovasi desa di Desa Bernung Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 299–308. <https://doi.org/10.30653/002.202052.304>
- Permadi, R., Ramdani, A., Nurmatin, S., Anggraeni, I., & Zaenudin, U. (2023). Pelatihan pembuatan media pembelajaran multiliterasi digital bagi calon guru praktik pengalaman lapangan di kampus Islam swasta Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(2). <https://doi.org/10.51214/japamul.v3i2.658>
- Rahayu, U., Nurdin, G., & Setyawan, D. B. (2024). Pelatihan pengelolaan lingkungan hidup sehat bagi siswa terdampak gempa Cianjur. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 5(2), 283–290. <https://doi.org/10.33394/jpu.v5i2.9940>
- Rangkuti, Y. M., Karo Karo, I. M., Ahyar, K., Wibowo, A., Haraha, M., Natasya, A., Rahayu, F., Sihalo, L. A. M., & Anggraini, N. P. (2024). Sosialisasi dan pelatihan pemasaran digital dan pencatatan keuangan secara sederhana pada UMKM di Desa Tanjung Sari. *TEKMULOGI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 19–26. <https://doi.org/10.17509/tmg.v4i1.68402>
- Sari, A. R., Susanti, I., Widaningsih, L., Permana, A. Y., & Sari, D. C. P. (2022). Peningkatan tingkat literasi masyarakat melalui revitalisasi Perpustakaan Desa Kertawangi,

Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat. *Lentera Karya Edukasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3), 137–146.
<https://doi.org/10.17509/Lentera.v2i3.52620>

Sudirman, S., Ajam, A., & Pratiwi, I. (2024). Multiliterasi dalam pengajaran bahasa Inggris: Tinjauan pustaka sistematis. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi (JUPEK)*, 6(1), 84–96.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.14311189>

Topohudoyo, M., & Budiyo, M. (2018). Membangun layanan informasi publik melalui fitur-fitur website desa (Kasus di Desa Madukara, Banjarnegara, Jawa Tengah). *Jurnal Komunikasi*, 12(1), 1–18. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol12.iss1.art1>

Valencia-Arias, A., Rodríguez-Correa, P. A., Marín-Carmona, A., Zuleta-Orrego, J. I., Palacios-Moya, L., Pérez Baquedano, C. A., & Gallegos, A. (2024). University social responsibility strategy: A case study. *Cogent Education*, 11(1), 2332854.
<https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2332854>